

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu pula. Keberhasilan dibanyak negara menunjukan sumberdaya yang bermutu lebih berpengaruh penting dari pada sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dan bahkan telah dilakukan perbaikan-perbaikan menjadi kurikulum 2013 edisi revisi. Namun tetap saja proses belajar mengajar yang terjadi dikelas sangat ditentukan oleh peran dari guru dan peserta didik itu sendiri sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Terutama bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan hasilnya akan berbanding lurus dengan prestasi peserta didik. Hal tersebut menunjukan adanya keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam atau dikenal dengan sains, sehingga mata pelajaran biologi hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, baik secara *hands-*

on maupun *minds-on* untuk menganalisis permasalahan faktual pada kehidupannya. Kenyataan dilapangan, sebagian pembelajaran di ruang kelas masih hanya sekedar pemberian materi atau informasi kepada peserta didik dalam bentuk instan oleh guru atau *transfer of knowledge*. Peserta didik menerima informasi atau materi dari guru dengan cara menghafal informasi berupa konsep-konsep ataupun prinsip baru, sehingga terjadi apa yang disebut sebagai belajar hapalan, begitu pun dengan pembelajaran yang masih berparadigma *teacher centered*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya pada tanggal 25 Juli 2018, bahwa nilai rata-rata ulangan harian terutama pada materi jamur yaitu 70 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 76. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu memecahkan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru mengajar secara klasikal dan guru berperan hanya sebagai pusat informasi. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif dan hanya menunggu sajian dari guru, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal dan kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran biologi.

Guru diuntut harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan model

pembelajaran diharapkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar aktif dan proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka perlu dipertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 edisi revisi. Menurut Abidin, Yunus (2016:11) “Pembelajaran kurikulum baru ini ditunjukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter”.

Model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 edisi revisi ini diantaranya adalah inkuiri terbimbing. Pada model pembelajaran tersebut peserta didik dituntut mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dan peserta didik di stimulasi untuk menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman tentang topik, masalah atau ide tertentu melalui investigasi, eksplorasi maupun eksperimen. Maka dengan berbagai kegiatan ilmiah tersebut memungkinkan hasil belajar peserta didik akan lebih baik dan sesuai dengan kompetisi yang ingin dicapai.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan cara merubah penerapan model pembelajarannya yang tepat. Model yang dipilih yaitu inkuiri terbimbing. Pada tahap ini peserta didik bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang

intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti memancing peserta didik untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. mengapa pelajaran biologi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami?;
2. mengapa motivasi dan hasil belajar peserta didik di X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya pada materi jamur tidak memenuhi KKM?;
3. dengan cara apa guru meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi jamur?; dan
4. apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dikelas?.

Agar permasalahan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing;
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya;
3. materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah jamur;
4. aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan procedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami

(C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5);  
dan

5. motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui angket.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jamur”. Oleh karena itu dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi jamur di Kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi jamur kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?”.

## **C. Definisi Operasional**

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. motivasi belajar dalam penelitian ini adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang peranannya dalam menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar diperoleh dengan cara melakukan pemberian angket motivasi.

2. hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang didapat peserta didik setelah pengalaman belajarnya. Ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku setelah pembelajaran pada materi Jamur dengan cara melakukan tes formatif (tes hasil belajar). Tes formatif dilakukan dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik setelah semua materi disampaikan. Tes formatif dilakukan pada ranah kognitif saja yang dibatasi pada dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3) serta dimensi proses kognitif pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).
3. model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri masalah pembelajaran melalui proses ilmiah dalam bentuk penyelidikan atau eksperimen dibawah bimbingan guru sehingga peserta didik mampu menyajikan solusi, ide, atau membuat generalisasi dari hasil belajar. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:
  - a. guru menunjukan suatu fenomena atau permasalahan yang akan menimbulkan rasa ingin tahu pada peserta didik;
  - b. guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diajukan untuk dapat memecahkannya yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun sebaliknya, namun hanya terbatas pada jawaban “ya” atau

“tidak” ataupun didapatkan dari peristiwa yang mereka lihat atau yang mereka alami. Hasilnya dapat dianggap sebagai suatu hipotesis.

- c. guru membimbing dan mengendalikan peserta didik bereksperimen untuk mengeksplorasi dan menguji secara langsung permasalahan yang mereka hadapi. Pembelajaran inkuiri terbimbing pada tahapan kegiatan eksplorasi peserta didik sudah dirinci secara lengkap dalam lembar kerja peserta didik (LKPD);
- d. peserta didik bersama guru melihat kembali apa yang mereka telah pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Peserta didik akan banyak memperoleh tipe-tipe informasi yang sebelumnya tidak dimiliki peserta didik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Jamur Di Kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis
  - a. sumbangan terhadap perkembangan ilmu bagi dunia pendidikan khususnya sains dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi;

- b. sebagai bahan acuan khususnya dibidang ilmu biologi dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan keaktifan peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; dan
- 2) Memberikan wawasan mengenai berbagai macam model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi Siswa

- 1) membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep biologi serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya yang aktif khususnya pada sub konsep invertebrata;
- 2) sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan; dan

- 3) memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.